

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUATY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA *CONSUMER GOOD INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021

Windi Dwi Nurahma Wati¹, Rendra Erdkhadifa²

^{1,2}Program Study Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Corresponding Author: windydwi818@gmail.com¹

Article History

Received : 01-12-2023

Revised : 10-12-2023

Accepted : 15-12-2023

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt Equity Ratio; Earning Per Share; Return on Asset; Return on Equity; Return Saham*

Keywords: *Current Ratio; Debt Equity Ratio; Earning Per Share; Return on Asset; Return on Equity; Return Saham*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio*, *debt equaty ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return saham* pada *consumer good industry* pada tahun 2021. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan total sample 58 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh informasi keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengolahan data serta pengujian hipotesis memakai *eviews*. Hasil yang didapatkan menggambarkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berdampak secara signifikan terhadap *return saham*. Namun *return on equity* dan *earning per share* tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap *return saham consumer good industri* yang tercatat di BEI tahun 2021.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the current ratio, debt equity ratio, return on assets, return on equity, and earnings per share on stock returns in the consumer good industry in 2021. This research uses quantitative research with a sampling method using purposive sampling. with a total sample of 58 companies. The data collection technique is carried out by downloading financial reports from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and data processing and hypothesis testing using eviews. The results of this research show that the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets have a significant effect on stock returns. However, return on equity and earnings per share do not have a significant influence on stock returns in the consumer goods industry listed on the IDX in 2021.

PENDAHULUAN

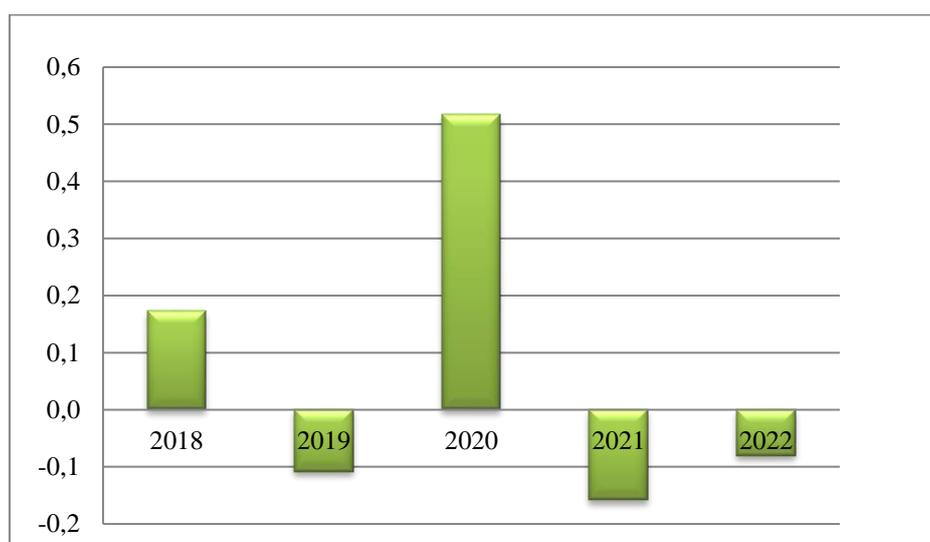
Perusahaan *consumer goods industry* merupakan salah satu perusahaan disukai sebab sangat diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dasar serta menanggung kelangsungan hidup masyarakat. Perusahaan *consumer goods industry* beroperasi di berbagai sektor, termasuk industri farmasi, produk rumah tangga, industri minuman dan makanan, industri kosmetik dan produk rumah tangga, industri tembakau, serta industri elektronik konsumen. Dengan tumbuhnya *sektor consumer goods industry* menegaskan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap saham dari perusahaan *consumer goods industry*.

Saham diartikan tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham tertuang pada selembar kertas berisi pernyataan bahwasanya pemilik kertas itu ialah pemilik perusahaan yang menertibkan surat berharga tersebut (Yanti, 2022). Kecil besarnya modal yang ditanamkan pada perusahaan itu akan berpengaruh terhadap porsi kepemilikannya. Saham memiliki karakteristik memberikan imbal hasil yang tinggi serta resiko yang tinggi juga, saham dimungkinkan mendapatkan laba yang besar, tapi tidak menutup kemungkinan akan mendapat resiko kerugian yang besar juga. Saham sendiri juga merupakan instrument pasar modal yang banyak peminatnya, hal ini sebab saham memberikan tingkat keuntungan yang sangat memikat. Dalam membuat keputusan investasi saham ada hal-hal yang harus di perhatikan benar dan salah satu dasar yang dapat digunakan sebagai dasar sebagai acuan untuk membuat keputusan investasi adalah *return* saham (Yahya & Sugiyono, 2021)

Return saham sendiri ialah laba yang diperoleh dari penanaman modal dalam investasi. Bursa saham tidak mesti menjanjikan *return* yang spesifik kepada investor. Namun, beberapa unsur *return* saham yang dapat dimanfaatkan investor antara lain dividen, *capital gain*, dan saham bonus. Setiap investor selalu ingin menginvestasikan uangnya dan memperoleh keuntungan, namun tidak seluruh saham memberikan *return* yang baik seperti yang diinginkan (Novialdi, 2021). Terdapat dua kemungkinan laba beda saham di luar *return* dividen pada akhir periode, yakni *capital gain* yang artinya untung sedangkan *capital loss* berarti rugi atau menurunnya angka investasi. Untuk berinvestasi investor pastinya menginginkan dividen dari perusahaan untuk pemegang sahamnya dan juga akan memperoleh *capital gain* atau laba dari beda jual beli saham. Ketika menginvestasikan saham pasti ada risiko. Terdapat korelasi antara *return* dan risiko, semakin tinggi *return* akan semakin tinggi pula risikonya. Artinya apabila investor mendambakan *return* yang tinggi tentu investor juga mesti siap mengambil risiko yang tinggi (Eneng Mutia, 2018). Saat berinvestasi saham, tentunya anda melihat kinerja saham tersebut dari tahun ke tahun, atau bisa juga melihat perkembangan persero didasarkan sejarah emitennya.

Didasarkan pada statistik pasar modal tahun 2020 yang diterbitkan Otoritas Jakarta Keuangan (OJK), industri barang konsumsi memiliki pangsa kapitalisasi pasar terbesar kedua sesudah sektor keuangan senilai 18,03%. Hal ini karena dalam memenuhi kebutuhan sehari-

hari masyarakat tidak bisa terlepas dari peranan sektor *consumer goods*. Hal ini tentunya membuat investor berminat untuk memasukkan modalnya ke sektor *consumer goods* sebab dianggap mempunyai prospek yang baik. Oleh karena itu, industri ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar di masa depan. Phintraco Sekuritas mencatat sektor barang konsumsi menjadi salah satu favorit investor pasar saham di tengah pandemi Covid-19, dan belanja sektor publik berada pada level tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sigid Kurniawan, 2020). Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya, berikut ini perkembangan *return* saham perusahaan *consumer goods industry* tahun 2018-2021:



Gambar 1.

Perkembangan Return Saham Perusahaan *Consumer Goods Industry* Tahun 2018-2022

Sumber data: diolah dan diambil di Bursa Efek Indonesia

Pada Gambar 1. bisa dilihat bahwa perkembangan *return* saham menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Pada tahun 2018 *return* saham menunjukkan pada angka 0,1733, terdapat empat indeks sektoral yang mengalami peningkatan yakni di bidang industri dasar dan kimia, pertambangan, keuangan serta beragam industri. Kemudian pada tahun 2019 menunjukkan angka negatif di angka -0,1089. Beberapa emiten yang memberatkan kinerja *negatif* sektor konsumen. Penurunan ini memang terjadi lumayan dalam awal tahun, ada berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya yakni pelemahan rupiah, kenaikan suku bunga acuan, sentimen daya beli masyarakat yang stagnan, serta faktor global dari perang dagang, yang terakhir tidak dapat dipungkiri perihal adanya pandemi covid-19 (Nafan Aji,2019).

Pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa *return* mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu di angka 0,5173. Pada tahun ini terjadinya peningkatan yang cukup banyak didorong oleh sektor farmasi, kenaikan ini dipicu oleh sentiment positif terhadap pengembangan vaksin

di dalam negeri. Namun pada tahun 2021 *return* saham *consumer goods industry* mengalami penurunan yang cukup tajam. Padahal di tahun 2021 menurut data BEI, ISHG melesat hingga 0,78% ke posisi 6.536,904 dengan nominal transaksi hingga 17,79 triliun serta volume perdagangan hingga 28,83 milyar saham. Indeks sektor *industry* menjadi indeks sektoral yang paling melesat yaitu menggapai 2,26% kemudian disusul dengan indeks sektor barang konsumen non-siklis serta sektor *financial* yang masing-masing meningkat hingga 1,75 persen serta 0,75 persen. Dengan adanya peningkatan dari penjualan dan laba perusahaan seharusnya *return* saham akan meningkat pula jumlahnya. Namun pada tahun 2021 dapat dilihat bahwa *return* perusahaan perusahaan *consumer goods industry* justru mengalami kemerosotan.

Lalu di tahun 2022 *return* juga mengalami penurunan hal ini disebabkan salah satunya perusahaan rokok GGRM atau PT.Gudang Garam Tbk mengalami penurunan yang lumayan drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari laporan keuangannya laba dari perusahaan ini menurun 59,37% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini salah satunya diakibatkan oleh peningkatan biaya pokok penjualan yang naik sekitar 4,37% sebesar Rp. 54,1 triliun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini juga dipicu juga rencana pemerintah mengenai larangan penjualan rokok eceran ataupun batangan, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan masyarakat (Humas Kemensetneg RI, 2022). Selain GGRM produk rokok lain seperti PT.HMSP Tbk juga melemah 2,19%, kemudian disusul dengan PT.Wismilak Inti Makmur Tbk yang juga menghadapi penurunan 3,79%.

Turunya *return* saham ini disebabkan adanya penyesuaian harga saham perusahaan terhadap fundamental perusahaan, salah satunya perusahaan farmasi yang harga sahamnya terlalu tinggi sedangkan kinerja keuangannya tidak sebaik harga (Aldin,2021). Pada tahun 2021 banyak harga bahan baku juga banyak yang mengalami peningkatan, untuk menjaga kestabilan harga dari produk banyak perusahaan melakukan efisiensi operasional yang ini akan berdampak pada profitabilitas atau kinerja keuangan. Dampak *raw material* global sebab krisis energi serta *freight cost* mahal. Akibatnya modal kerja untuk membeli bahan baku mengalami kenaikan, ini dapat membatasi pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2022). Hal ini kemudian berdampak pada harga saham yang meskipun penjualan dan labanya meningkat tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Penurunan *return* ini juga dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan, salah satunya menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan apalagi kalau penurunan ini berlangsung untuk waktu yang lama. Untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi cara yang dapat dilakukan yakni dengan analisis fundamental pada laporan keuangan perusahaan, hal ini sebab informasi keuangan punya kedudukan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan lewat perbandingan keuangan. Perbandingan keuangan sendiri dinilai amat kuat dalam memprediksi *return* saham di masa mendatang serta mempunyai daya prediksi yang lebih tinggi jika dipadankan dengan perbandingan lainnya (Pratama & Idawati, 2019).

Perbandingan keuangan yang diduga berdampak secara signifikan terhadap *return* saham yakni *Current Ratio* (CR). *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA),

Return on Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio yang pertama *Current Ratio* (CR) ditentukan dengan membandingkan nilai aktiva lancar suatu dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Asmi (2014) mengemukakan bahwasanya keterkaitannya dengan tingkat pengembalian menunjukkan bahwa ketika nilai aset lancar lebih dari kewajiban lancar, tentu tingkat pengembalian menurun. Hal ini disebabkan aset yang berlebih menunjukkan bahwasanya aset tersebut tidak dimanfaatkan untuk aktivitas perusahaan. Begitu juga kebalikannya apabila kewajiban lancar lebih besar dari aset lancar akibatnya tingkat pengembaliannya akan lebih tinggi apabila aset lancar nilainya mengungguli kewajiban lancar maka tingkat pengembalian *return* akan rendah, hal ini disebabkan oleh aset yang berlebih bisa menggambarkan bahwasanya perusahaan belum mampu dalam memakai aset untuk aktivitas perusahaan. Sebaliknya apabila kewajiban lancar jumlahnya lebih besar dari aset lancar akibatnya tingkat *return* atau pengembalian keuntungan menjadi tinggi (Ariyanti & Suwitho, 2016).

Rasio yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham kedua yaitu DER menghitung nilai presentase total dana dari kreditur dengan modal yang dimiliki (Hermanto & Agung, 2015). DER sendiri ialah tolak ukur yang memberi gambaran besarnya jaminan yang ada untuk kreditur (Fahmi, 2013). Semakin tinggi DER maka perusahaan tersebut banyak menggunakan pembiayaan hutang, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* saham semakin rendah.

Rasio selanjutnya, *Return on Asset* (ROA) ialah ukuran seberapa baik perusahaan saat mengelola sumber daya yang ada. Dendawijaya (2003) mengemukakan, semakin besar angka ROA akan bisa dikatakan kalau semakin baik segi pemakaian asetnya dalam menciptakan laba yang tinggi sehingga bisa mengidentifikasi bahwasanya perusahaan dapat memberi *return* saham yang lebih besar bagi investor (Yap & Firnanti, 2019). Peningkatnya ROA artinya meninggikan nilai keuntungan bersih yang berarti meningkatkan tingkat penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan peningkatan laba yang menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini tentu akan menyenangkan para investor. Para investor yang rasional secara alami memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menguntungkan, yang bisa menyebabkan harga saham lebih tinggi dan, pada gilirannya, menghasilkan keuntungan saham yang lebih tinggi yang mereka terima. (Ariyanti & Suwitho, 2016).

Rasio keempat yakni *Return on Equity* (ROE) dipakai dalam mengkaji sejauh mana kantor memanfaatkan sumber daya yang dimiliki supaya bisa memberikan keuntungan sehingga semakin besar ROE perusahaan, artinya perusahaan diakui mampu memakai sumber daya yang dimilikinya secara tepat untuk menghasilkan penghasilan sebesar besarnya serta memberikan *return* saham yang lebih tinggi kepada investor (Yap & Firnanti, 2019).

Rasio yang terakhir yaitu *Earning Per Share*, menurut Williams (2000) EPS yaitu rasio yang dipergunakan untuk menganalisis kinerja operasi masa lalu perusahaan dan bisa

membantu ketika mengambil keputusan terkait potensi hasil operasi di masa mendatang. *Earning Per Share* (EPS) ialah laba per saham. Itu bisa dihitung berdasarkan laba bersih serta jumlah saham biasa. EPS mencerminkan laba per saham yang diterima investor, sehingga semakin tinggi nilai EPS akan semakin tinggi juga *return* yang diterima (Murhadi, 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *return*, diantaranya dilakukan sebelumnya oleh Pandaya, Puji Hastuti, Dwi Julianti, & Imam Suprpta, (2020) menyatakan bahwa eps mempunyai berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, roe dan der tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Roslia & Yahya, 2018) menyatakan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hisar et al., (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa pada penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang kontradiktif, sehingga pentingnya kajian lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih tepat. Dalam kajian ini akan menganalisis apa saja unsur yang mempengaruhi *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat dalam BEI pada 2021, khususnya pada rasio keuangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* pada perusahaan *consumer goods industry*. Oleh karenanya, tujuan study ini yakni untuk mengetahui dampak perbandingan keuangan tersebut terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yang sifatnya menanyakan kaitan dua variabel atau lebih. Kaitan yang dipakai dalam kajian ini ialah hubungan kausal yakni hubungan yang sifatnya sebab akibat, yang meliputi independent variable yakni variabel yang mempengaruhi dan dependent yakni variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013). Variabel independen terdiri dari *current rasio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* dan *return* saham sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *consumer goods industry* terdaftar di BEI tahun 2021 terdapat 75 perusahaan. Metode pengambilan sampel ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria penentuan yang pertama yaitu merupakan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021, kedua yaitu laporan keuangan yang terpublish atau dapat diakses di BEI atau di website lainnya. Setelah diidentifikasi ada 58 perusahaan yang mencukupi syarat untuk dipilih sebagai sampel. Research ini memakai data sekunder, sumber data dalam research ini ialah melalui buku-buku, serta file. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah dokumentasi serta studi pustaka. Pengumpulan data dilaksanakan dengan

mendownload informasi keuangan dari website resmi BEI dan website terkait dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* dan *return saham*. Dalam kajian ini menggunakan analisis regresi kuantil dengan bantuan aplikasi *evIEWS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Berikut ini merupakan statistika deskriptif untuk melihat karakteristik variabel yang ditunjukkan pada Tabel 1.:

Tabel 1. Karakteristik Data Penelitian

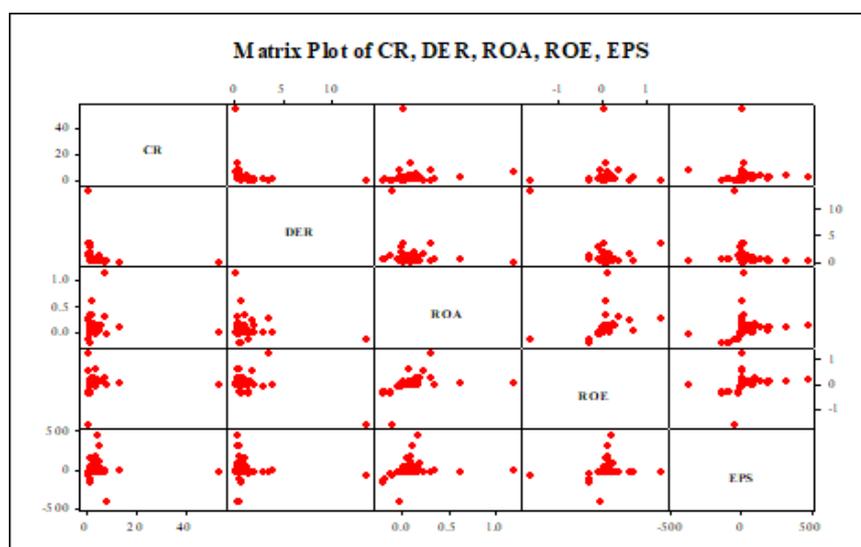
Variabel	Mean	StDev	Minimum	Q1	Q3	Maximum
CR	3.601	7.05	0.561	1.341	3.468	54.182
DER	1.037	1.818	0.019	0.403	1.007	13.551
ROA	0.0979	0.1907	-0.2082	0.0127	0.1344	1.1847
ROE	0.0864	0.3267	-1.6664	0.0197	0.156	1.3325
EPS	21.9	101.6	-380.5	0	19.5	471.4
Return	-0.0898	0.2916	-0.6228	-0.2789	0.0532	0.6331

Sumber: Olah Data Minitab

Dari tabel 1. tersebut tampak bahwasanya independent variable (X1) pertama yaitu CR mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 3.601 dengan skor standar deviasi senilai 7.05, nilai kuartil pertama (bawah) yaitu 1.341 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 3.468 dengan nilai maksimum 54.182 dan nilai minimum 0.561. Variabel independen (X2) DER mempunyai skor rata-rata (*mean*) senilai 1.037 dengan skor standar deviasi senilai 1.818, poin kuartil pertama (bawah) yaitu 0.403 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 1.007 dengan nilai maksimum 13.551 dan nilai minimum 0.019. Independent variable (X3) ROA mempunyai skor rata-rata (*mean*) senilai 0.0979 dengan skor standar deviasi senilai 0.1907, angka kuartil pertama (bawah) yaitu 0.0127 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 0.1344 dengan nilai maksimum 1.1847 dan nilai minimum -0.2082. Independent variable (X4) ROE mempunyai skor rata-rata (*mean*) senilai 0.0864 dengan nilai standar deviasi senilai 0.3267, poin kuartil pertama (bawah) yaitu 0.0197 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 0.156 dengan nilai maksimum 1.3325 dan nilai minimum -1.6664. Variabel independen yang terakhir (X5) EPS mempunyai skor rata-rata (*mean*) senilai 21.9 dengan skor standar deviasi senilai 101.6, nilai kuartil pertama (bawah) yaitu 0 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 19.5 dengan nilai maksimum 471.4 dan nilai minimum -380.5. Dapat dilihat juga nilai variabel dependen (Y) yaitu *Return* memiliki skor rata-rata (*mean*) senilai -0.0898 dengan skor standar deviasi senilai 0.2916, skor kuartil pertama (bawah) yaitu -0.2789 dan kuartil ketiga (atas) sebesar 0.0532 dengan nilai maksimum 0.6331 dan nilai minimum -0.6228.

Uji Multikolinieritas

Pembentukan model pada regresi kuantil dilakukan uji asumsi multikolinieritas fungsinya mengetahui hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui kaitan antar variabel maka dapat dilakukan analisis plot hubungan antar variabel independen. Berikut ini pola hubungan variabel yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Scatter Plot Antar Variabel Independen

Sumber: Olah Data Minitab

Hasil analisis scatter plot yang ditunjukkan Gambar 2. menunjukkan bahwa pola hubungan antara variabel independen tidak menggambarkan pola tertentu, baik memiliki hubungan negatif maupun positif. Sehingga secara visual mengindikasikan tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk memastikan kondisi terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada setiap variabel independen. Berikut ialah hasil dari uji multikolinieritas nilai VIF yang ditunjukkan pada Tabel 3.:

Tabel 3. Nilai VIF Tiap Variabel Independen

Variabel	VIF
CR	1.043
DER	1.582
ROA	1.164
ROE	1.722
EPS	1.052

Sumber: Olah Data Minitab

Berdasarkan Tabel 3. mengenai hasil analisis tiap variabel independen yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil

analisis ini dapat disimpulkan bahwasanya setiap variabel independen saling bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga pada tahap analisis selanjutnya, maka seluruh variabel independen digunakan dalam proses analisis pembentukan model regresi kuantil.

Pemilihan Model Regresi Kuantil

Tahap analisis selanjutnya yakni dilakukan pembentukan model regresi kuantil dengan melibatkan seluruh variabel independen. Adapun nilai kuantil yang ditentukan untuk membentuk model yakni 0.1, 0.25, 0.5, 0.75, dan 0.9 dan dibandingkan serta dipilih model yang paling tepat. Hasil analisis pembentukan model regresi kuantil ditunjukkan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Pembentukan Model Regresi Kuantil

Parameter	Kuantil (θ)				
	0.1	0.25	0.5	0.75	0.9
$\beta_0(\theta)$	-0.596	-0.362	-0.0446	0.0407	0.3399
$\beta_1(\theta)$	0.011	0.007	0.0008	-0.0007	-0.006
$\beta_2(\theta)$	0.048	0.021	-0.018	-0.004	-0.072
$\beta_3(\theta)$	0.437	0.279	0.221	-0.0202	0.668
$\beta_4(\theta)$	-0.111	-0.179	-0.303	-0.121	-0.5503
$\beta_5(\theta)$	0.0006	0.0002	0.0004	0.0003	0.0005
R^2	14.42%	9.43%	7.11%	4.47%	11.66%

Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil pembentukan model yang ditunjukkan pada tabel 3. menunjukkan nilai koefisien parameter model yang berbeda-beda. Berikut persamaan model regresi kuantil:

Kuantil 0,1

$$\hat{Q}_{0,1}(y|x) = -0,596 + 0,011x_1 + 0,048x_2 + 0,437x_3 - 0,111x_4 + 0,0006x_5$$

Kuantil 0,25

$$\hat{Q}_{0,25}(y|x) = -0,362 + 0,007x_1 + 0,021x_2 + 0,279x_3 - 0,179x_4 + 0,0002x_5$$

Kuantil 0,5

$$\hat{Q}_{0,5}(y|x) = -0,0446 + 0,0008x_1 - 0,018x_2 + 0,221x_3 - 0,303x_4 + 0,0004x_5$$

Kuantil 0,75

$$\hat{Q}_{0,75}(y|x) = 0,0407 - 0,0007x_1 - 0,004x_2 - 0,0202x_3 - 0,121x_4 + 0,0003x_5$$

Kuantil 0,9

$$\hat{Q}_{0,9}(y|x) = 0,3399 - 0,006x_1 - 0,072x_2 + 0,668x_3 - 0,5503x_4 + 0,0005x_5$$

Beberapa model regresi kuantil yang terbentuk kemudian dipilih pemodelan yang paling tepat. Berdasarkan nilai kebaikan model yang ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi R^2 maka diperoleh model yang tepat yakni $\hat{Q}_{0,1}$ dimana memiliki R^2 terbesar dengan nilai 14,42%. Mengacu pada nilai tersebut maka dapat dijelaskan bahwa model mampu menggambarkan persoalan *return* saham pada *consumer good industry* yang terdaftar di BEI sebesar 14,42%. Sedangkan 85,58% menunjukkan bahwa diduga terdapat variabel independen lainnya yang berdampak secara signifikan terhadap *return* saham, tapi tidak dilibatkan dalam proses analisis.

Interpretasi pada model yang terpilih yakni $\hat{Q}_{0,1}$ dapat dijelaskan bahwa ketika nilai seluruh variabel independen sebesar 0 maka nilai *return* saham dibawah kuantil 0,1 sebesar -0,596. Sedangkan pada variabel X_1 yakni variabel *current ratio* bernilai 1 satuan, maka meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,011. Dengan cara yang sama yakni pada variabel, X_2 (*debt to equity ratio*), X_3 (*return on assets*) dan X_5 (*earning per share*) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa ketika variabel tersebut bernilai 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar koefisien parameter model yang terbentuk. Sedangkan kondisi yang berbeda pada variabel X_4 (*return on equity*) yang bernilai negatif sehingga ketika bernilai 1 satuan akan menurunkan nilai *return* saham sebesar 0,111.

Signifikansi Parameter Model Terpilih

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa model yang terbentuk yakni model regresi kuantil $0,1\hat{Q}_{0,1}$. Tahap analisis selanjutnya yakni pengujian koefisien parameter model untuk mengukur dan mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Berikut hasil pengujian signifikansi parameter model:

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Parameter Model Regresi Kuantil

Variabel	t-hitung	t-tabel	p-value
CR	3.7136	2.00575	0.0005*
DER	2.59414		0.0122*
ROA	3.08833		0.0032*
ROE	-1.0993		0.2766
EPS	1.23996		0.2205

Sumber: Olah Data Eviews

Mengacu pada tabel 4. tersebut yang menunjukkan hasil signifikansi parameter model regresi kuantil. Berdasarkan hasil analisis bahwa *independent variable* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Keputusan ini dapat dilihat skor t-hitung pada variabel tersebut yang bernilai lebih dari t-tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai derajat bebas sebesar 53. Keputusan lain juga diperoleh dari p-value yang bernilai kurang dari taraf signifikansi 5%. Sedangkan pada variabel *return on equity* dan *earning per share* menghasilkan nilai t-hitung kurang dari t-

tabel. Dari nilai p-value juga bernilai lebih dari taraf signifikansi 5%. Dengan begitu bisa dikatakan bahwasannya variabel *return on equity* dan *earning per share* tidak berdampak secara signifikan terhadap *return consumer good industry* tahun 2021.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Didasarkan dari pengujian ini *Current Ratio*(X1) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) dilihat dari skor t-hitung pada variabel tersebut yang bernilai lebih dari t-tabel ini menunjukkan bahwa naik turunnya rasio ini berpengaruh terhadap *return* skor taraf signifikansi berpengaruh signifikan artinya setiap kenaikan ataupun penurunan dari CR akan berakibat terhadap *return*, ini disebabkan aktiva lancar yang suatu perusahaan miliki jauh lebih besar dari kewajiban lancarnya artinya bahwasanya perusahaan itu bisa membayar kewajiban lancarnya *on time*. Dengan *on time* dibayarnya kewajiban lancar perusahaan, tentu bisa dipastikan kinerja suatu perusahaan tersebut baik dan keuntungan yang didapatkan pun meningkat. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mampu menyelesaikan masalah utangnya dengan baik. Semakin tinggi nilai dari CR maka juga akan menghasilkan *return* yang tinggi, ini tentunya menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tapi, dengan turunnya daya beli masyarakat dan peningkatan harga bahan baku pda tahun 2021 akan berdampak pada kinerja *consumer good industry* yang ini juga akan berdampak ke *return* sahamnya. Jadi sebelum melakukan investasi saham perlunya memperhatikan mengenai CR perusahaan.

Hasil ini sepadan dengan penelitian yang dilaksanakan Mokhamad,Fayzal A, (2014) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEI".,yang menjelaskan bahwasanya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dari pengujian signifikansi parameter model regresi kuantil ini didapatkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* punya pengaruh yang signifikan terhadap *return*. Hasil ini juga selaras dengan Zulyanti, Noer Rafikah dan Handayani (2018) lakukan, yang memaparkan bahwasanya DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang jangka pendek maupun panjang dan modal sendiri, semakin tinggi angka dari DER akan menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi bukan hal buruk apabila bisa memakai hutangnya seefektif mungkin pada akhirnya memberikan laba, lalu dikelola dengan baik serta keuntungan yang diperoleh cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. Namun hasil ini juga membenarkan bahwa DER berpengaruh signifikan ke *return* ini artinya tingginya rendahnya DER memberikan dampak bagi perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi juga, jadi bagi para calon investor akan melihat dan lebih menghindari angka DER yang tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan kondisi dimana tinggi rendahnya nilai DER berpengaruh terhadap *return* saham. Salah satu penyebabnya karena pada tahun 2021 menghadapi harga kenaikan bahan baku hal ini berdampak pada kinerja keuangannya tentunya ini membuat investor mempertimbangkan kembali jika akan melakukan investasi. Karena semakin tinggi nilai *Debt to Equity* maka juga akan semakin besar resiko yang bisa menyebabkan kebangkrutan finansial. Dengan demikian secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi penting adanya memperhatikan nilai *Debt to Equity* sebelum melakukan investasi.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Analisa ini mendapatkan hasil bahwasanya *Return On Asset* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return*. berpengaruh signifikan artinya kenaikan dari ROA akan memberi dampak *return* saham, Hal ini selaras dengan yang dilaksanakan Hisar et al., (2021) yang dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sama bahwasanya ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* ini bahwasanya semakin tinggi kecakapan perusahaan menghasilkan keuntungan, mengindikasikan bahwasanya semakin efisien perputaran aset perusahaan, yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan angka perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor t-hitung pada variabel tersebut bernilai lebih dari t-tabel hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan tentang tinggi rendahnya ROA dengan *return*. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan penjualan dari indeks sektoral lalu indeks barang konsumen non-siklis dan sektor finansial yang ini berarti memberikan nilai *return* yang tinggi. Peningkatan angka ini akan semakin digemari investor, ROA yang mengalami ketidakstabilan serta perbandingan keuntungan perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya menunjukkan bahwasanya perusahaan belum bisa memanfaatkan asetnya dengan efektif. Hal ini tentunya rasio ROA juga menjadi salah satu pertimbangan untuk para investor yang akan yang akan berinvestasi.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Sejalan dengan hasil analisis Pandaya et al.,(2020) dengan judul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham" yang mengungkapkan bahwasanya ROE tidak punya pengaruh signifikan terhadap *return*, hasil ini pun juga memperoleh hasil bahwasanya ROE tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *return*.

Dari hasil ini didapatkan nilai yang negatif berarti tinggi rendahnya angka dari ROE tidak akan berpengaruh pada keputusan investor. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan bahan baku yang bisa dikatakan ini akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi namun nyatanya itu tidak menjadi hal yang penting bagi investor. Banyak juga investor yang melakukan analisis fundamental pada laporan keuangan perusahaan, sebab tidak seluruh perusahaan dengan modal yang rendah akan berdampak ke *return* bahkan bisa dilihat terdapat juga perusahaan kecil yang condong mempunyai ROE yang terus meningkat seiring dengan

penambahan keuntungan bersih. Berarti naik turunnya *return on equity* dipandang tidak memiliki pengaruh terhadap *return*.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Hasil terakhir yang didapatkan bahwa *Earning Per Share*(X5) hasil analisis ini menerangkan bahwasanya peningkatan yang terjadi pada *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh kepada penurunan *return* saham perusahaan. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa naik turunnya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Padahal pada tahun 2021 terdapat penurunan dari EPS dikarenakan peningkatn dari harga bahan baku, hal ini tentunya berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Namun hal ini tidak berpengaruh ini mengindikasikan bahwasanya sebagian besar investor mendambakan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melirik EPS.

Hasil juga dibenarkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Putra & Kindangen, 2016) yang mengutarakan bahwasanya EPS tidak memberi dampak signifikan terhadap *return*, hal tersebut menandakan bahwasanya perusahaan dengan nilai EPS tinggi belum tentu bahwa perusahaan itu juga bisa menghasilkan laba yang tinggi pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui analisis regresi kuantil maka dapat diambil kesimpulan: 1) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Keputusan tersebut bisa dilihat dari skor thitung pada variabel tersebut yang bernilai lebih dari t-tabel dengan skor taraf signifikansi 5% dengan nilai derajat bebas sebesar 53, keputusan lainnya juga diperoleh melalui skor p-value yang bernilai kurang dari tingkat signifikansi 5%. 2) *Return on Equity* dan *Earning Per Share* memperoleh angka t-hitung kurang dari t-tabel. Dari nilai p-value juga bernilai lebih dari taraf signifikansi 5%. Sehingga bisa dinyatakan bahwasanya variabel *return on equity* dan *earning per share* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

Saran

Bagi Para Investor, sebelum melakukan investasi diharapkan memperhatikan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* karena dalam analisa ini menunjukkan dampak signifikan terhadap *return* saham, juga memperhatikan lebih selektif lagi faktor lain diluar faktor diluar rasio ini, seperti faktor makro agar mendapatkan laba yang optimal. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa di jadikan acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan strategi agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan supaya mendapatkan keuntungan yang besar. Bagi Peneliti Selanjutnya yang mungkin akan meneliti yang sama mungkin bisa menambah lagi variabel yang akan

digunakan sehingga dapat menambah pengetahuan atau bisa dengan memperpanjang periode penelitian mengenai *return*. Penelitian ini hanya pada perusahaan *consumer goods industry* saja mungkin pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Epi Indriani. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Aldin, I. U. (2021). *Mengapa Harga Saham-saham Farmasi Anjlok hingga 34% dalam Sepekan?* Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/6007f39c660fd/mengapa-harga-saham-saham-farmasi-anjlok-hingga-34-dalam-sepekan>
- Anita Erari. 2020. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cendrawasih.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Asnawi, Said Kelana. 2015. *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asset Terhadap Return Saham*, Program Studi Manajemen Fakultas
- Azmi. (2014). *Pengelolaan Arsip Statis*. Universitas Terbuka.
- Darnita, Elis. 2013. Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Food and Beverages) Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012. *Jurnal*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : ALFABETA.
- Fayzal A, Mokhammad. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian*. Universitas Islam Indonesia
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. SEMARANG : Badan Penerbit UNDIP.
- Gudang Garam, <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/> diakses tanggal 17 September 2022 pukul 20:34 wib.
- H, Achsin Iggi. 2005. *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagaskan Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : PT. Bumi Aksara.

- Hisar et al.2021.Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Yang Go Publik.*Jurnal Ilmiah*. Vol.18 No.2.
- Indahsafitri, Putri Nur et. 2017.Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Universitas Islam Malang*.
- Jelika M. Mamarimbing dkk.2016. Analisis Sensitivitas to Market Risk pada perusahaan sektor Perbankan (Bank-Bank BUMN) Periode 2011 -2014. *JURNAL EMBA*, Vol. 4 No 2 hal. 758-766.
- Jogiyanto H.M. 2002. Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Yogyakarta: BPFE.*Jurnal Manajemen*, Vol.2, No. 3.
- Lestari Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*Jurnal Penelitian PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil*, Kampus Gunadarma Vol. 2.
- Mauludi,Ali. 2012. *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta: Alim's PublishingOtoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan dalam <http://www.ojk.go.id>
- Pandaya et al., 2020.Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9 No.2.
- Paskalis, Fransiskus Paulus. 2016. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3.
- Priyanto,Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS20*. Yogyakarta : CV. Andioffset.
- Purnamawati, Yulia et. 2017.Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal.STIE-IBEK Bangka Belitung*.
- Rahmawati, Lindah. 2012.Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.Universitas Siliwangi*.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Setyorini et. 2016.Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek

- Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Suarjaya, Adi W. dan Rahyuda, Henny. 2013. "Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI". *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No. 3.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 49 <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.81>
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung : FEBI IAIN
- Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono, Darmadji. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, Sugeng. 2008. *Perkembangan dan Prospek Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Widodo, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivarian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27-38. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.